

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR  
MELALUI KEGIATAN LARI ESTAFET PADA ANAK USIA DINI  
KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN RAUDHATUL ATHFAL  
AN NAJAH SUMBER BULUS LEDOKOMBO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**IMRO'ATUS SHOLIHAH ED.**  
NIM. T20165088

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR  
MELALUI KEGIATAN LARI ESTAFET PADA ANAK USIA  
DINI KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN RAUDHATUL  
ATHFAL AN NAJAH SUMBER BULUS LEDOKOMBO  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Oleh:

Imro'atus Sholihah ED.  
NIM. T20165088

Disetujui dosen Pembimbing



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP. 196705252000121001

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR  
MELALUI KEGIATAN LARI ESTAFET PADA ANAK USIA DINI  
KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN RAUDHATUL ATHFAL  
AN NAJAH SUMBER BULUS LEDOKOMBO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Hari : Kamis  
Tanggal : 23 Juli 2020**

**Tim Penguji**

Ketua Penguji

Sekretaris



**Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 19810609 2009121004



**Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.**  
NUP. 20160368

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I
2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I



Menyetujui



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**A. Mashudi, M.Pd.**  
NIP. 19720918 2005011003

## MOTTO

خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا خَفِيفُهُ اللَّحْمِ فَنَزَلْنَا مَنْزِلًا فَقَالَ لِأَصْحَابِهِ : تَقَدَّمُوا ثُمَّ قَالَ لِي : تَعَالَى حَتَّى أُسَابِقَكَ فَسَابَقَنِي فَسَبَقْتُهُ ثُمَّ خَرَجْتُ مَعَهُ فِي سَفَرٍ آخَرَ ، وَقَدْ حَمَلْتُ اللَّحْمَ فَنَزَلْنَا مَنْزِلًا فَقَالَ لِأَصْحَابِهِ : تَقَدَّمُوا ثُمَّ قَالَ لِي : تَعَالَى أُسَابِقُكَ فَسَابَقَنِي فَضَرَبَ بِيَدِهِ كِنْفِي وَقَالَ : هَذِهِ بَيْتُكَ

Artinya: “Aku (‘Aisyah) pernah keluar bersama Rasulullah Saw., dan saat itu aku masih kurus. Ketika kami telah sampai di suatu tempat, beliau berujar kepada para sahabatnya: “Pergilah kalian terlebih dahulu!” Kemudian beliau menantangku untuk berlari, “Ayo kesinilah! aku akan berlomba denganmu!” kemudian beliau berlomba denganku, namun akhirnya aku memenangkan lomba tersebut (HR. Ahmad).”\*

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>\* <https://bincangsyariah.com/khazanah/olahraga-lari-ala-rasulullah/> 27 Juli 2020, 10.00

## PERSEMBAHAN

Tugas akhir (Skripsi) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ini saya persembahkan :

1. Bapak Abdul Halil Ediyanto dan Ibu Siti Khotijah yang telah mendoakan serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk menuntut ilmu. Saya selalu bangga menjadi anak kalian.
2. Suamiku tercinta Bapak Nico Nasrul Hamim yang telah membimbing dan mendoakan serta memberi kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu hingga saat ini. Saya sangat bersyukur telah ditakdirkan menjadi istri anda.
3. Adikku tersayang Ibnu Aroby Ediyanto yang telah memberikan motivasinya.
4. Almamaterku tercinta kampus IAIN Jember tempat saya menimba ilmu.
5. Teman-teman PIAUD angkatan 2016 yang telah setia berjuang bersama untuk menuntut ilmu.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW atas syafa'atnya semoga penulis termasuk dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui prestasinya.
2. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan contoh dalam berperilaku sesuai syariat islam.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan support juga semangat berupa tanda tangan untuk melakukan penelitian dan sebagai prasyarat untuk melakukan penelitian ujian skripsi serta banyak membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai.

4. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember
5. Ibu Farida Kepala RA An Najah dan guru-guru RA An Najah Ledokombo Jember yang telah memberikan data-data yang diperlukan selama penelitian

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 11 Juli 2020

Penulis

**Imro'atus Sholihah ED.**  
**T20165088**

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**Imroatus**, 2020. *Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan Lari Estafet pada anak Usia Dini kelompok B usia 5-6 tahun di Raudlotul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020*

### **Kata Kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Kegiatan Lari Estafet**

Perkembangan kemampuan anak usia dini yang sedang berkembang di RA An Najah adalah kemampuan motorik kasar belum berkembang secara optimal misalnya dapat dilihat dengan adanya senam irama, bermain bowling yang harus dibantu guru, melempar bola, sehingga guru mengambil langkah dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lari estafet.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lari estafet pada kelompok B usia 5-6 tahun RA An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?. 2) Bagaimana upaya Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berlari dengan rintangan pada kelompok B usia 5-6 tahun RA An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lari estafet pada kelompok B usia 5-6 tahun RA An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berlari dengan rintangan pada kelompok B usia 5-6 tahun RA An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan lokasi penelitian RA An Najah Ledokombo Kabupaten Jember, Penentuan informan menggunakan *Purposive*, Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah *observasi non partecipan*, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi tehknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lari estafet anak usia 5-6 tahun pada kelompok B RA An Najah Sumber Bulus Ledokombo Kabupaten Jember, yaitu dengan kegiatan lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dikarenakan kegiatan lari estafet merupakan kegiatan yang mampu memberikan rangsangan dan stimulus kepada anak didik kelompok B di RA An Najah Ledokombo Kabupaten Jember. Sehingga dengan demikian anak didik mampu bermain serta merangsang ide- ide dan imajinasi kreativ anak usia dini. 2) Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berlari dengan rintangan anak usia 5-6 tahun pada kelompok B RA An Najah Sumber Bulus Ledokombo Kabupaten Jember, yaitu kegiatan berlari dengan rintangan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan sendirinya akan menciptakan kreativitas dalam melintasi rintangan, anak usia dini pada kelompok B di RA An Najah Jember dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini dikarenakan guru menggunakan kegiatan berlari dengan rintangan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan memodifikasi dengan berlari, melompat menggunakan rintangan sehingga anak merasa senang.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK SKRIPSI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15
1. Pengertian perkembangan kemampuan Motorik Kasar .....	15
2. Perkembangan kemampuan Motorik Kasar .....	18

3. Kegiatan lari estafet .....	19
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Subyek Penelitian .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Analisis Data .....	30
F. Keabsahan Data .....	34
G. Tahap - Tahap Penelitian .....	37
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	38
B. Penyajian dan Analisis Data .....	43
C. Pembahasan Temuan .....	56
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN:</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Data Guru	
4. RPPH	
5. Penilaian Harian	
6. Data Evaluasi Perkembangan Motorik Kasar	
7. Foto Kegiatan Pembelajaran	
8. Surat Keterangan (Izin Penelitian)	
9. Jurnal Penelitian	
10. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)	
11. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Rekapitulasi penilaian .....	5
2.1	Persamaan dan perbedaan .....	14
4.1	Siswa Ra An Najah .....	42
4.2	Data Bangunan RA An Najah .....	42
4.3	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran .....	42
4.4	Sarana Prasarana Pendukung RA An Najah .....	42
4.5	Dokumentasi tentang evaluasi Pembelajaran lari Estafet .....	43
4.6	Hasil temuan Upaya meningkatkan kemampuan Motorik halus anak kegiatan lari estafet .....	55



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
3.1	Gambar Analisis Data model Miles and Huberman dan Saldana .....	31
4.1	Penyediaan Bahan Dan Alat.....	46
4.2	Guru membagi beberapa kelompok .....	47
4.3	Foto Siswa RA An Najah.....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usia lahir sampai 6 tahun merupakan masa penting dalam kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan pondasi dasar pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, emosi-sosial, bahasa, kreativitas, seni dan lainnya.<sup>1</sup>

Proses perkembangan sensorik motorik di Taman Kanak-Kanak seharusnya mendapatkan perhatian pendidikan secara benar. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan Taman Kanak-Kanak yaitu melibatkan pendidikan jasmani atau motorik kasar sebagai pembentuk atau penyelaras pertumbuhan otot, tulang dan sistem syaraf anak. Pendidikan jasmani yang menangani masalah ini harus mengetahui tentang perkembangan fisik motorik anak usia dini yaitu disesuaikan dengan kemampuan anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Butir 14 disebutkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

---

<sup>1</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 5

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak usia dini memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan pada seluruh aspek perkembangan sudah nampak walaupun belum sempurna, sehingga pada masa perkembangan ini sering disebut dengan masa keemasan (the golden age).<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat Alquran:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ  
 أَمْلاً ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Al-Kahfi:46)<sup>4</sup>

Dengan pembelajaran yang komprehensif atau menyeluruh, semua aspek perkembangan dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran yang monoton akan menyebabkan anak bosan. Untuk itu sebaiknya pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dapat juga dilakukan di luar kelas secara bervariasi. Pada masa

<sup>2</sup>UURI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>3</sup> Masitoh, dkk.. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak- Kanak* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 1

<sup>4</sup>Departement Agama Republik Indonesia , *AlQuran dan Terjemahannya* (Bandung:Syamil ,2012)

kanak-kanak, seluruh komponen perkembangan yang ada pada diri anak akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan yang meliputi aspek perkembangan bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni.

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan keterampilan anak. Anak belajar melalui bermain. Maka, ketika anak sudah memasuki Lembaga Pendidikan formal seperti TK atau RA, pembelajaran di kelas maupun di luar kelas haruslah yang menyenangkan sehingga merangsang anak untuk terus bereksplorasi dengan lingkungan sekitar.<sup>5</sup> Belajar melalui bermain merupakan satu Teknik pengajaran dan pembelajaran yang berkesan kepada anak usia dini. Dengan melalui Teknik ini juga akan mendatangkan kesenangan dan kepuasan kepada mereka dalam suatu program yang hendak disampaikan.<sup>6</sup>

Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak antara lain, anak berkembang secara holistik yaitu terdapat hubungan yang sangat erat antara aspek perkembangan estetis (nilai moral dan agama), kognitif, bahasa, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus) dan social anak.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 40

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) 97

<sup>7</sup> Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, 12

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus . Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak RA karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Sumantri menyatakan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, ketrampilan motorik kontrol motorik. Ketrampilan motorik anak RA tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.<sup>8</sup>

Perkembangan kemampuan motorik kasar dapat distimulasi dengan berbagai permainan, salah satunya melalui permainan estafet. Dengan melakukan permainan lari estafet, anak secara tidak langsung akan mengembangkan kemampuan antara lain: berlari, koordinasi, ketangkasan, dan kerjasama. Kegiatan lari estafet akan menjadikan tumbuh kembang anak menjadi lebih optimal. Pada umumnya anak usia pra sekolah sedang berada dalam masa perkembangan koordinasi gerak.<sup>9</sup>

Raudhatul Athfal An Najah Sumberbulus Ledokombo ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar pada anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran kemampuan motorik anak. Di Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo dalam melakukan pembelajaran fisik motorik kasarnya hanya dilakukan dalam waktu yang tidak lama. Kurangnya waktu tersebut sedikit banyak mempengaruhi kemampuan

---

<sup>8</sup>Sumantri, Perkembangan Motorik Anak Usia Dini ( Tangerang: Universitas terbuka, 2005) 3

<sup>9</sup>Ibid, 34



motorik kasar anak didik. Di RA tersebut menunjukkan bahwa pengembangan aspek fisik motoriknya lebih difokuskan kepada pengembangan motorik halus saja. Kenyataannya pada kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo setiap hari anak hanya diberi tugas oleh guru untuk menggambar, mewarnai, menulis, meronce dan menggunting gambar. Tidak hanya itu permasalahannya ada pada beberapa anak yang enggan melakukan aktifitas fisik diluar kelas dan tidak mau mengikuti pembelajaran diluar kelas yang diajarkan guru karena kurang percaya diri. Di Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo masih terdapat 2 orang anak yang sering malas mengikuti aktifitas fisik. Selain itu terdapat beberapa anak yang masih kurang padakemampuan koordinasi seperti koordinasi tangan dan mata.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi penilaian kemampuan motorik kasar kelompok B**  
**Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember**

No.	Nama Anak	Lari	Berjalan	Melompat
1.	Azril	2	2	1
2	Alisa	3	2	2
3	Farah	2	1	3
4	Naira	2	1	2
5	Edmen	1	2	2
6	Maarif	2	2	1
7	Rafif	2	2	3

<sup>10</sup>Observasi, RA An Najah Ledokombo, Tanggal 12 Nopember 2019

Raudlatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, berusaha memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *“Upaya Peningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Lari Estafet Pada kelompok B Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Tahun Pelajaran 2019/2020”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lari estafet pada kelompok B usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana upaya Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berlari dengan rintangan pada kelompok B usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lari estafet pada kelompok B usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berlari dengan rintangan pada kelompok B usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan lebih baik.
- b. Bagi guru, memperoleh gambaran model pembelajaran serta dapat memberikan stimulus pada anak didik khususnya dalam bidang kemampuan motorik kasar melalui permainan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak usia dini.
- c. Bagi anak, dapat memberikan pengalaman kepada anak serta dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus nya

## E. Definisi Istilah

### 1. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.

Menurut Emdang Rini Sukamti (200:15) bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses penerarahan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses penerarahan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

### 2. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot besar yang terkoordinasi. Pengendalian gerakan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan anak-anak sejak waktu lahir.<sup>11</sup>

### 3. Kegiatan Lari Estafet

Kegiatan Lari Estafet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam memberi dan menerima tongkat. Berlari itu adalah satu kaki melontarkan tubuh ke depan, lalu kemudian kaki lain

---

<sup>11</sup>Mulyani, *Perkembangan*, 18

menahan tubuh kita jatuh lalu kemudian melontarkan kembali tubuh kita didepan.

Berdasarkan definisi istilah kemampun motorik kasar melalui kegiatan lari estafet adalah suatu upaya memberi dan menerima tongkat satu kaki melontarkan tubuh ke depan lalu kemudian kaki lain menahantubuh kita jatuh lalu melontarkan kembali tubuh kita kedepan sehingga mampu menggerakkan semua anggota tubuh yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Kabupaten Jember.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang perkembangan motorik anak dan kegiatan lari estafet.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

##### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi Bambang Sucipto ini adalah pendekatan kualitatif.

##### Fokus Penelitian

Bagaimana upaya pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak melalui bermain bola warna warni di Taman Kanak-kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung?

##### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian Bambang Sucipto menyimpulkan bahwa upaya pengembangan motorik kasar sudah mencapai perkembangan yang cukup baik dengan menggunakan metode yang benar dan media yang benar sehingga pengenalan keseimbangan dapat tercapai secara maksimal. Dengan upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan motorik kasar yaitu dengan menstimulus pengembangan motorik kasar dengan menggunakan media dan metode yang tepat seperti media bola warna

warni metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang tepat untuk pengembangan motorik kasar pada siswa Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang.

Hasil dari penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu melempar bola warna warni
- b. Anak mampu memindahkan bola warna warni kekeranjang yang telah disediakan
- c. Anak dapat menangkap bola warna warni secara bergantian.

## 2. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi Winda Agustin ini adalah penelitian tindakan kelas.

### Fokus Penelitian

Bagaimana upaya Mengembangkan Kemampuan motorik kasar melalui Permainan papan titian pada Anak Kelompok ATK Nurul Falah Desa Banayakan Kecamatan Banayakan Kabupaten Banyuwangi

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III.

### Hasil Penelitian

Dari hasil pembelajaran siklus I, siklus II, siklus II mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 80% yang sesuai dengan hipotesis yang berbunyi “Mengembangkan Kemampuan Motorik kasar melalui



Permainan Papanitikan Pada Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banyak Kecamatan Banyak Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017-2018. Terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik sehingga hipotesis diterima.

### **3. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi Heyati Rinjani menggunakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan dua kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan durasi kurang lebih 60 menit pada kegiatan inti.

#### **Fokus Penelitian**

Bagaimana upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui lompat tali pada Anak Kelompok A1 TK Cahaya Insani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sidoarjo.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sidoarjo.

#### **Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada kelompok A1 di TK Cahaya Insani Kalasan dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan lompat tali. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bermain lompat tali anak memperoleh nilai 86 (dalam skala 100) dan telah mencapai skala keberhasilan yang ditentukan sangat baik.

Tabel 2.1

## Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Bambang Sucipto	“Upaya Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Bermain Bola Warna Warni Di Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung	Penelitian ini sama sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar dan jenis penelitian kualitatif.	Peneliti terdahulu fokus penelitian berfokus pada media bola warna warni, dan berbeda pada lokasi penelitian
2.	Winda Agustin	“Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Papan Titian Pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banayakan Kecamatan Banayakan Kabupaten Banyuwangi”.	Persamaan penelitian ini sama sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar.	Penelitian terdahulu, fokus penelitiannya pada papan titian, lokasi penelitian dan jenis penelitian tindakan kelas
3	Heyati Rejani	“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Lompat Tali Pada Anak Kelompok A1 TK Cahaya Insani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sidoarjo”	Persamaan penelitian ini sama sama meneliti kemampuan motorik kasar	Penelitian terdahulu lebih fokus kepada media lompat tali, serta berbeda pada lokasi penelitian dan jenis penelitian tindakan Kelas

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian perkembangan kemampuan Motorik Kasar

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan fisik motorik anak. Kemampuan fisik motorik anak akan berkembang sesuai dengan kematangan usia anak. Setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda, anak yang sama-sama berusia empat tahun ada yang sudah mampu melempar bola dengan tepat dan ada juga anak yang belum dapat melempar bola dengan tepat. Oleh karena itu sebagai pendidik harus dapat membantu mengembangkan kemampuan anak dan memberikan stimulus yang tepat bagi perkembangan anak.

Pada hakikatnya perkembangan motorik adalah berbagai perilaku bentuk gerak manusia yang berhubungan dengan keterampilan gerakan otot-otot yang saling berkoordinasi. Slamet Suyanto berpendapat bahwa perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan halus. Otot kasar atau otot besar ialah otot-otot badan yang tersusun oleh otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik. Oleh karena itu gerakan tersebut dikenal dengan gerakan dasar.<sup>12</sup>

Perkembangan keterampilan motorik pada anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak, sehingga setiap

---

<sup>12</sup>Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005) 51

gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan hasil dari pola interaksidari berbagai bagian sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.<sup>13</sup> Keterampilan dan aspek perilaku manusia ini mempengaruhi perkembangan gerak itu sendiri serta mempengaruhi keterampilan perilaku manusia. Menurut Endang Rini Sukanti bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan atau gerakan yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.<sup>14</sup>

Menurut Sumantri perkembangan motorik adalah proses yang sejalandengan bertambahnya usia secara bertahap danberkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan yang kompleks dan teroganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua).<sup>15</sup>

Menurut Agus Sujanto ciri-ciri perkembangan motorik pada umumnya melalui empat tahap,yaitu:

- a. Gerakan tidak disadari, tidak disengaja, dan tanpa arah,
- b. Gerakan anak tidak khas, artinya gerakan timbul disebabkan oleh rangsangan yang tidak sesuai dengan rangsangannya,
- c. Gerakan pada anak dilakukan secara masal, yang artinya seluruh tubuhnya ikut bergerak, dan

---

<sup>13</sup>Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2005) 4

<sup>14</sup>Endang Rini, *Motorik Kasar Anak Usia Dini* ( Jakarta : Angkasa, 2007) 34

<sup>15</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keteramplan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005) 47

- d. Gerakan anak itu tidak diikuti gerakan lain yang sebenarnya tidak diperlukan.<sup>16</sup>

Menurut Eileen dan Lynn perkembangan motorik anak usia empat tahun adalah sebagai berikut:

- a. Berjalan pada garis yang lurus,
- b. Melompat dengan satu kaki,
- c. Mengayuh dan mengemudikan mainan beroda dengan percaya diri, berbelok, dan menghindari rintangan seperti kendaraan lain yang lewat.
- d. Menaiki tangga, memanjat pohon, dan mainan yang bisa dipanjat di taman bermain,
- e. Melompat setinggi 5 atau 6 inci (12,5-15 cm), mendarat dengan dua kaki secara bersamaan,
- f. Berlari, memulai, berhenti, dan bergerak mengelilingi rintangan dengan mudah, dan
- g. Melempar bola dengan ayunan atas, dengan jangkauan, dan ketepatan yang lebih baik.<sup>17</sup>

Dari beberapa perkembangan motorik di atas, maka dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kemampuan anak dalam kegiatan lari estafet. Anak belajar berlari dan menangkap kayu secara berulang.

<sup>16</sup>AgusSujanto. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 1996) 25

<sup>17</sup>AllenK.Eileen &Marotz, Lynn. *Profil Perkembangan Anak* (Alih Bahasa: Valentino). (Jakarta: PT Indeks, 2010) 139-140

## 2. Perkembangan kemampuan Motorik Kasar

Anak yang aktif bergerak dan cenderung melakukan kegiatan yang menguras banyak tenaga dapat mengoptimalkan fungsi-fungsi otot yang ada dalam tubuhnya, sehingga anak yang lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain dan melakukan berbagai kegiatan akan lebih terlihat bugar dan sehat jika dibandingkan dengan anak yang kurang suka aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik, khususnya motorik kasar.<sup>18</sup> Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak untuk menghasilkan suatu gerakan yang kompleks.

Menurut Yudha M. Saputra bahwa perkembangan motorik kasar adalah kemampuan anak untuk beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya.<sup>19</sup> Kemampuan menggunakan otot-otot besar merupakan kemampuan gerak dasar yang digunakan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari atau untuk meningkatkan kualitas. Anak yang aktif bergerak akan banyak menguras tenaganya sehingga dapat mengoptimalkan fungsi-fungsi otot yang ada dalam tubuhnya. Anak yang lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain dan melakukan berbagai kegiatan akan terlihat lebih sehat dan bugar jika dibandingkan dengan anak yang kurang suka beraktivitas.

Dari beberapa pengertian perkembangan motorik kasar di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan gerak yang dihasilkan oleh otot-otot

<sup>18</sup>Suyanto, *Konsep ...*,51

<sup>19</sup>Yudha M.Saputra.*Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan KeterampilanAnak.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) 117

besar yang saling berinteraksi sehingga menciptakan suatu gerakan yang kompleks. Gerakan pada motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian tubuh anak.

### 3. Kegiatan Lari Estafet

#### a. Pengertian lari estafet

Menurut Ginanjar Asmasubrata adalah kemampuan anak didik dalam memberi dan menerima tongkat. Berlari itu adalah satu kaki melontarkan tubuh ke depan, lalu kemudian umumnya diperoleh dengan cara mempelajari di sekolah. Keterampilan berlari merupakan suatu olah raga yang tumbuh berkembang bersamaan dengan kegiatan alami manusia. Berlari, melompat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Lari estafet adalah salah satu lomba lari pada perlombaan atletik yang dilaksanakan secara bergantian atau beranting, dalam satu regu lari sambung terdapat empat orang pelari, yaitu pelari pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Pada nomor lari sambung ada kekhususan yang tidak akan dijumpai pada nomor pelari lain, yaitu : pelari pertama, kedua, ketiga dan keempat. Pada nomor pelari yang lain yaitu memindahkan tongkat sambil berlari cepat dari pelari sebelumnya ke pelari berikutnya.<sup>21</sup> Sehingga keterampilan berlari estafet yang diajarkan jelas dan sesuai dengan praktik di lapangan.

---

<sup>20</sup>Ibid,57

<sup>21</sup>Giri Wiarto, *ATLETIK* ( Surakarta : Graha Ilmu. 2013) 14-16

**b. Indikator dalam peningkatan ketrampilan berlari estafet**

Pada dasarnya proses berlari estafet dilaksanakan secara bergantian atau berantai. Karena melibatkan beberapa aktifitas, baik jasmani maupun rohani. Sehingga proses berlari estafet ada beberapa aspek perkembangan fisik dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan untuk meningkatkan ketrampilan berlari estafet pada anak didik.

Teknik pergantian tongkat estafet ada dua cara pergantian tongkat, yaitu :

1) Teknik penerimaan tongkat dengan cara melihat (visual)

Pelari yang menerima tongkat melakukannya dengan berlari sambil menolehkan kepala untuk melihat tongkat yang diberikan oleh pelari sebelumnya. Penerimaan tongkat dengan cara melihat biasanya dilakukan pada nomor 4 x 400 meter.

2) Teknik penerimaan tongkat dengan cara tidak melihat ( non Visual)

Pelari yang menerima tongkat melakukannya dengan berlari tanpa melihat tongkat yang akan diterimanya, cara penerimaan tongkat tanpa melihat biasanya digunakan dalam lari estafet 4 x 100 meter.

Prinsip lari estafet adalah berusaha membawa tongkat secepat-cepatnya yang dilakukan dengan memberi dan menerima tongkat dari satu pelari kepada pelari lainnya, agar dapat



melakukan teknik tersebut, pelari harus menguasai ketrampilan gerak lari dan ketrampilan memberi serta menerima tongkat yang dibawanya.<sup>22</sup> Ada sebuah cara yang dilakukan dalam ketrampilan lari estafet tongkat estafet tidak jatuh saat diberikan pada peserta lain, yaitu pelari yang memegang tongkat estafet memegang tongkat estafet dengan tangan kiri dan memberikannya juga dengan tangan kiri. Sedangkan si penerima tongkat bersiap menerima tongkat dengan tangan kanan.

Suatu regu lari estafet yang terdiri dari pelari pelari yang baik hanya akan dapat memenangkan perlombaan jika mampu melakukan pergantian tongkat estafet dengan cepat dan sempurna, cara menempatkan pelari pelari tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pelari ke-1 ditempatkan didaerah start pertama dengan lintasan ditikungan.
- b. Pelari ke-2 ditempatkan didaerah start kedua dengan lintasan lurus.
- c. Pelari ke-3 ditempatkan didaerah start ke tiga dengan lintasan ditikungan.
- d. Pelari ke-4 ditempatkan didaerah start keempat dengan lintasan lurus dan berakhir digaris finish.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Bambang Sugiono, *Perkembangan Motorik Anak* (Tangerang selatan : Universitas Terbuka, 2016) 67

<sup>23</sup>Ibid, 78

#### 4. Latihan memberi dan menerima tongkat Estafet

Tujuan lari estafet adalah melatih kerjasama dalam ketepatan dan kecepatan berlari sehingga hasil akhir dapat tercapai dengan baik. Adapun cara melakukannya yaitu :

- a. Buatlah beberapa regu estafet masing masing terdiri dari 4 pelari dan masing masing pelari ditempatkan dengan jarak 50 meter.
- b. Setelah ada aba aba bersiap pelari pertama segera menempatkan posisinya (*sikap Start jongkok*).
- c. Setelah ada aba aba ya pelari tersebut berlari secepat cepatnya menuju pelari ke dua yang sudah siap untuk menerima tongkat.
- d. Setelah keempat pelari menyelesaikan tugasnya dan pelari terakhir keempat masuk ke garis finish pertama keluar sebagai pemenang.<sup>24</sup>

Dari aspek perkembangan fisik motorik dengan pengendalian gerakan fisik di atas penulis dapat menyimpulkan kriteria indikator ketrampilan berlari estafet yaitu :

- a. Gerakan lengan yang diayun depan belakang diatas pinggang .
- b. Gerakan yang cepat.
- c. Gerakan pemberian dan penerimaan tongkat.
- d. Pendataran telapak kaki menggunakan ujung telapak kaki.
- e. Posisi badan condong ke depan.

---

<sup>24</sup>Giri Wiarto, *ATLETIK* (Surakarta: GRAHA ILMU, 2013) 15-16

Ada dua cara pergantian tempat, yaitu

a. Cara melihat (*visual*)

Pelari yang menerima tongkat melakukannya dengan berlari menolehkan kepala untuk melihat tongkat yang diberikan oleh pelari selanjutnya.

b. Cara tidak melihat (*non visual*)

Pelari yang menerima tongkat melakukannya dengan berlari tanpa melihat tongkat yang diterimanya. Cara penerimaan tongkat tanpa melihat biasanya digunakan dalam lahir estafet 4 x 100 M

Dari indikator diatas merupakan titik tolak penentu model yang akan digunakan, sehingga metode yang dipilih sesuai dengan indikator yang diharapkan. Selain itu indikator berfungsi sebagai acuan dalam pembatas bahasan peneliti, agar tidak mengalami perluasan bahasan.

IAIN JEMBER

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>25</sup>

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Banyak mahasiswa senang dengan penelitian lapangan karena terlibat langsung dalam pergaulan beberapa kelompok orang yang memiliki daya tarik khas. Tidak ada matematika yang menakutkan atau statistik yang rumit, tidak ada hipotesis deduktif yang abstrak. Sebaliknya, adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan “orang-orang yang nyata” dalam suatu lingkungan tertentu.

Secara sederhana Metode pengamatan penelitian lapangan (*Field Research*) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

---

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007) 6

Misalnya ketika peneliti ingin meneliti bagaimana peran *opini leader* dalam suku kajang hal ini menggunakan metode field research guna mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, dimana peneliti ikut tinggal, bergaul dan melakukan kegiatan sosial lainnya demi mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada dilapangan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan lari estafet pada Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar anak ini.

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember. Raudhatul Athfal An Najah dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan memiliki prestasi yang sudah di buktikan dengan meraih banyak kejuaraan di aspek perkembangan kemampuan motorik kasar anak didiknya, selain itu Raudhatul Athfal An Najah menurut pengamatan di lembaga ini menggunakan pembelajaran kelompok atau klasikal, serta memiliki permasalahan yang menarik untuk di teliti yaitu kemampuan motorik kasar anak usia dini masih belum maksimal.

### C. Subyek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>26</sup> Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak dengan kegiatan lari estafet. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan lari estafet dalam belajar.
2. Terlibat langsung sebagai pembuat kebijakan dan/atau pelaksana dari kegiatan lari estafet.

Subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu guru kelas kelas, kepala sekolah, wali murid .

- a. Kepala sekolah Raudhatul Athfal An Najah Ledokombo, ibu Farida dengan alasan beliau sebagai pimpinan di lembaga tersebut sehingga mengetahui kegiatan yang di lakukan di Raudhatul Athfal An Najah Ledokombo.
- b. Guru Kelompok B Bu Laila dan ibu Chintya dengan alasan dewan guru kelompok B mengetahui kegiatan yang dilakukan terlibat langsung dalam kegiatan meningkatkan kemampuan motorik anak didik.

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002) 107

- c. Wali murid Kelompok B, yaitu ibu Bambang, ibu Hasanah dan ibu Dita dengan alasan sebagai orang tua yang tahu pasti mengetahui kegiatan anaknya dalam kesehariannya.

#### D. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian. Berbeda dengan konsep sederhana dimaksud, maka observasi seperti yang dikemukakan Black dan Champion yaitu mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan penafsiran analisis.<sup>27</sup>

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk *Participant observer* dan *Non-Participant observer*.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> James Black & Dean Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Jakarta: Refika Aditama, 1999) 286

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 203

- a. *Participant Observer*, yaitu suatu bentuk Observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non-Participant Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Dalam penelitian ini menggunakan *Non Participant Observer* karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, melalui observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara lengkap. Adapaun data yang diperoleh yaitu:

- a. Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lari estafet pada kelompok B usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berlari dengan rintangan pada kelompok B usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur, dengan seorang



perantara untuk mendapatkan data.<sup>29</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>30</sup> Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur yang bertujuan agar wawancara ini lebih terbuka dan bebas tetapi sesuai dengan tujuan penelitian..

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala RA, guru dan peserta didik untuk mendapatkan data tentang:

- a. Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lari estafet pada kelompok B usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berlari dengan rintangan pada kelompok B usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan

<sup>29</sup> Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>30</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 372.

sebagainya.<sup>31</sup> Menurut Hadari Nawawi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan hasil kegiatan lari estafet.<sup>32</sup>

Adapun data yang diperoleh teknik dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal An Najah Ledokombo
- b. Foto foto serta dokumen yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak. Misalnya RPPM, RPPH dan penilaian.
- c. Kegiatan Bermain Lari Estafet dan berlari dengan rintangan

#### **E. Analisis data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”.<sup>33</sup> Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan

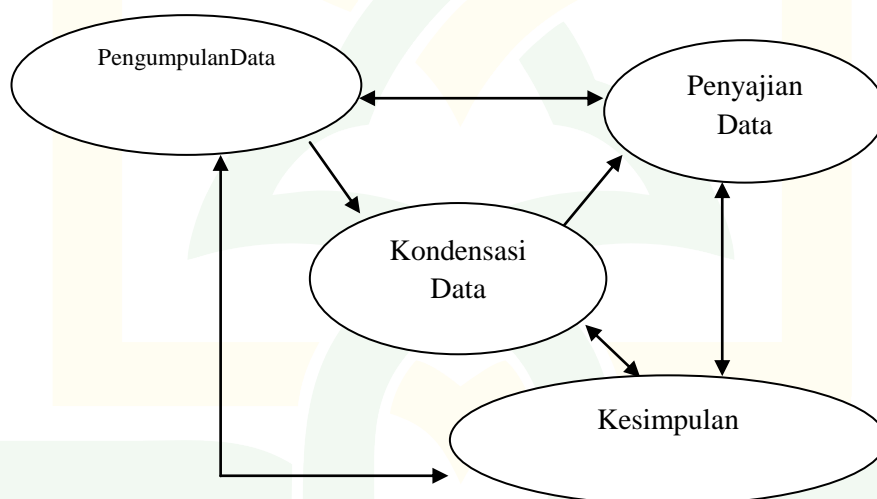
<sup>31</sup>Arikunto, *Prosedur ...*, 206

<sup>32</sup>Hadari Nawawi. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2005) 133

<sup>33</sup>Moleong, *Metodologi...*, 103

melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan di lakukan<sup>34</sup>

Analisis data adalah cara untuk menganalisa hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Miles dan Huberman dan Saldana terdapat tiga langkah analisis data kualitatif yaitu :<sup>35</sup>



**Gambar. 3.1**  
**Analisi Data Menurut Miles dan Huberman dan Saldana**

### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap

<sup>34</sup>Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

Proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tercatat dalam catatan lapangan menghasilkan dua bagian, yakni deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti mengenai fenomena yang dilihat, dengar serta disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti.

Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi komentar, kesan, tafsiran serta ulasan dari temuan yang dijumpai dari peneliti. Dan hal itu menjadi bahan untuk pengumpulan data tahap berikutnya.

## **2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

*“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”*. Maksudnya dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

### 4. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan.<sup>36</sup>

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:15), hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi

<sup>36</sup>Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, ...., 14.

yang utuh. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

Begitulah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dimana awalnya peneliti mengumpulkan data, kemudian merangkumnya sehingga data yang ada benar – benar data yang diperlukan. Kemudian data tersebut disajikan dalam uraian singkat sehingga akhirnya bisa diambil kesimpulan.

#### **F. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar di peroleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu.<sup>37</sup>

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang di kumpulkan dan di analisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang di lakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan sebagai berikut:<sup>38</sup>

1. Meningkatkan ketekunan pengamatan

---

<sup>37</sup>Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

<sup>38</sup>Yusuf, *Metode Penelitian*, 394.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penggalian data secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan data dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>39</sup> Peningkatan ketekunan ini dilakukan dengan mengecek kembali data rekaman hasil wawancara. Selain itu, peneliti juga membaca berbagai referensi baik itu buku, jurnal, hasil penelitian ataupun dokumentasi yang berhubungan dengan temuan peneliti. Sehingga pengetahuan dan analisis peneliti semakin tajam untuk memeriksa akurasi data. Kedua upaya tersebut mampu melahirkan data yang akurat dan sistematis.

## 2. Melakukan triangulasi sesuai aturan

Triangulasi sebagai bagian dari pengujian kredibilitas, diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>40</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai data yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid. Peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan dan memetakan pandangan yang sama, berbeda ataupun yang lebih spesifik.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *metode*, 370.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 372.

b. Triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan hasil data yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Menggunakan refrensi yang tepat

Yang dimaksud bahan refrensi adalah adanya pendukung untuk memperoleh dan membuktikan secara fisik data yang telah di temukan oleh peneliti.<sup>41</sup> Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, alat pendukung sangat di perlukan untuk menjamin derajat akurasi data. Semisal, alat perekam, *handycam* dan sejenisnya yang di perlukan untuk memperoleh data wawancara. Begitupun dengan data dokumentasi, sangat memerlukan kamera untuk mengabadikan momen-momen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti dalam hal ini sangat dominan menggunakan rekaman untuk menyimpan dan mengabadikan data yang telah di peroleh. Selain itu, tidak kalah penting juga menggunakan kamera untuk mengabadikan momentum dalam visual atau gambar. Hal ini juga berfungsi untuk meningkatkan derajat validitas data.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, 375



## **G. Tahap-tahap penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perijinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan partisipan.

### **2. Tahap Pelaksanaan Lapangan**

- a. Memahami latar penelitian.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

### **3. Tahap Paska Penelitian**

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data.
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Kabupaten Jember, untuk mendapatkan gambaran secara lengkap objek penelitian ini dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal An Najah<sup>42</sup>

Raudhatul Athfal An Najah terletak di jalan Paddasan dusun Sumberbulus III Desa Sumberbulus, Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani tergolong tingkat ekonomimenengah ke bawah.

Raudhatul Athfal An Najah hadir ditengah tengah masyarakat sesuai kebutuhan akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama karena lembaga Raudhatul Athfal An Najah berada di lingkungan pesantren dan kami bersyukur sekali masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan Raudhatul Athfal An Najah salah satu pilihan bagi masyarakat sekitar.

Dengan adanya program unggulan yang ada di Raudhatul Athfal An Najah yaitu tahfidz juz amma dan bisa mengaji Alquran wali murid sangat

---

<sup>42</sup>Dokumentasi, RA An Najah tanggal 20 pebruari 2020

mendukung sekali karena alasannya sangat membantu sekali untuk mengenalkan bacaan Alquran mulai sejak dini.

## 2. Profil Raudhatul Athfal An Najah

Profil Raudhatul Athfal An Najah diambil dari dokumentasi RA.<sup>43</sup>Raudhatul Athfal An Najah beralamatkan di jalan Paddasan Desa Sumber Bulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, dengan memiliki nomer statistik Madrasah 10123509020063, dan Raudhatul Athfal An Najah belum terakreditasi karena belum ada juknis dari kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember. Raudhatul Athfal An Najah memiliki NPWP RA sebagai berikut 70.514.640.5-626.000.

Sedangkan yang menjadi Kepala Raudhatul Athfal An Najah yaitu Bu Farida dimana Bu Farida merupakan pemilik yayasan Raudhatul Athfal An Najah. Raudhatul Athfal An Najah sendiri dibawah naungan Yayasan pendidikan islam An Najah Ledokombo Kabupaten Jember. Alamat Yayasan berada di jalan Paddasan Desa Sumber Bulus Kecamatan Ledokombo yang memiliki nomer akte pendirian yayasan Kd. 13.09/4/PP.07/0026/2016 serta memiliki luas tanah 217 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 12 x 20 m<sup>2</sup> status bangunan milik sendiri.

---

<sup>43</sup>Dokumentasi, 20 Februari 2020

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal An Najah

Visi, misi, dan tujuan dari Raudhatul Athfal An Najah diambil dari dokumentasi RA.<sup>44</sup>

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda, sehingga membedakan antara sekolah yang satu dengan yang lain, Namun dibalik semua itu, mempunyai inti yang sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu setiap anggota sekolah selalu berperang pada visi dan misi yang hendak dicapai dalam setiap pembelajaran.

#### a. Visi

Mempersiapkan generasi muslim yang aktif, cerdas, mandiri, ceria, inovatif dan berakhlakul karimah.

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan kecerdasan anak usia dini.
- 2) Melatih kemandirian dan sikap sosial anak.
- 3) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik
- 4) Menciptakan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
- 5) Mengembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam sehingga terbiasa melakukan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya.

---

<sup>44</sup>Dokumentasi, 20 Februari 2020

6) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Tercapainya program-program raudhatul athfal.
- 3) Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, serta berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

**4. Letak Geografis**

Raudhatul Athfal An Najah berada di Jalan Paddasan Desa Sumber Bulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Dengan batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan rumah penduduk
- a. Sebelah barat Ketua Yayasan An Najah
- b. Sebelah utara gedung TPQ An Najah
- c. Sebelah timur sekolah rumah penduduk

**5. Keadaan Siswa Raudhatul Athfal An Najah**

Data siswa pada Tahun Pelajaran 2019/2020 diambil dari dokumentasi RA.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Dokumentasi, 19 Maret 2020

**Tabel 4.1**  
**Siswa Ra AnNajah**

Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	12	8	20
B	11	2	23
Jumlah	23	10	43

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diambil dari dokumentasi RA.<sup>46</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Bangunan Raudhatul Athfal An Najah**

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	4 ruang
2	Ruang Kepala RA	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Arena Bermain	1 ruang
6	Toilet Guru	1 ruang
7	Toilet siswa	1 ruang

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran**

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Meja siswa	48 buah
2	Loker siswa	4buah
3	Meja guru dalam kelas	1 buah
4	Papan tulis	5buah
5	Alat peraga PAI	3 unit
6	Ayunan	1 buah
7	Seluncuran	1 buah

<sup>46</sup>Dokumentasi, 15 Februari 2020

**Tabel 4.4**  
**Sarana Prasarana Pendukung Raudhatul Athfal An Najah**

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Laptop	1 buah
2	Komputer	1 buah
3	Printer	1 buah
4	Meja guru dan pegawai	3 buah
5	Kursi guru dan pegawai	5 buah
6	Lemari arsip	3 buah
7	Kotak obat (P3K)	1 buah
8	Brankas	1 buah
9	Pengeras suara	2 buah
10	Tempat cuci tangan	2 buah

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai upaya Peningkatan kemampuan motorik melalui kegiatan lari estafet pada anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus LedokomboKabupaten Jember.

### **1. Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lari estafet pada kelompok B usia 5-6 tahun Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus LedokomboKabupaten Jember.**

#### **a. Guru menyusun RPPH**

Pada penelitian tahap awal ini membahas tentang pengelolaan dan analisi data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Memilih tema yang ingin dicapai merupakan

langkah awal dalam kegiatan. Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang merupakan suatu keharusan. Guru memilih tema, kemudian menyusun RPPH agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di RAAn Najah bahwasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>47</sup>

Hal ini senada dengan dengan hasil wawancara yang dilakukan, oleh Bu Laila selaku guru kelompok B.

“Biasanya sebelum melaksanakan pembelajaran satu minggu kedepannya guru hari menyetorkan RPPH untuk kegiatan pembelajaran yang satu minggu kedepannya itu bertujuan bahwasanya guru sudah benar benar siap melaksanakan pembelajaran yang akan datang.”<sup>48</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di Raudhatul Athfal An Najah sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu menentukan tema dan menyusun RPPH yang akan dilakukan.

“Semua guru yang ada dalam naungan Raudhatul Athfal An Najah setiap melaksanakan pembelajaran setiap harinya diwajibkan menyusun RPPH sebagai kerangka pembelajaran, dimana RPPH tersebut dilaksanakan sesuai yang telah tertulis dan telah diketahui kepala sekolah Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Kabupaten Jember”<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Observasi, Kelompok B di RA An Najah Jember

<sup>48</sup>Wawancara, Guru Kelompok B, Tanggal 20 Maret 2020

<sup>49</sup>Wawancara, Guru Kelompok B, Tanggal 20 Maret 2020



b. Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal An Najah pada tahap ini terlebih dahulu guru menciptakan hubungan yang baik sehingga anak tidak bosan. Pada tahap awal ini yang dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran yaitu sesuai dengan kegiatan lari estafet, dimana guru menyiapkan alat dan bahan untuk bermain lari estafet dengan berbagai warna dan alat estafet, yang akan disampaikan kepada anak dan HP sebagai alat bantu dokumentasi. Dalam Tahap ini terlebih dahulu guru memperlihatkan media yang telah disiapkan, tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran tentang bermain lari estafet.<sup>50</sup>

Hal ini senada yang disampaikan ibu kepala sekolah Farida mengatakan :

“Langkah kedua setelah menyusun RPPH yaitu guru menyediakan bahan dan alat untuk pembelajaran lari Estafet ini, supaya anak termotivasi dalam melakukan permainan. Misalnya saja guru menyiapkan halaman atau ruangan untuk bermain lari estafet, menyiapkan peralatan lari estafet serta bola besar plastik atau kayu, itu semua harus disiapkan dulu supaya pembelajaran berjalan dengan baik.”<sup>51</sup>

Dalam tahap awal ini pertama tama guru melihat silabus yang akan disampaikan kepada anak, kemudian guru melihat RPPH dengan tema yang sesuai. Menurut Laila biasanya kegiatan awal ini merupakan mengatakan :

<sup>50</sup>Observasi, Tanggal 20 Maret 2020

<sup>51</sup>Wawancara, Guru kelompok B, Tanggal 19 Maret 2020

“Kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek perkembangan yang harus dicapai pada anak usia dini”.<sup>52</sup>

Hal ini diperkuat dengan foto dokumentasi anak didik dalam proses penyediaan bahan dan alat dalam kegiatan lari estafet di Raudhatul Athfal An Najah Ledokombo Jember:



**Gambar 4.1**  
**Alat dan bahan lari estafet**

c. Membagi anak menjadi beberapa kelompok

Berdasarkan hasil observasi pada langkah ketiga yang dilakukan guru di Raudhatul Athfal An Najah melakukan pengelolaan tempat diluar ruangan yaitu di halaman sekolah, yaitu dibagi menjadi beberapa kelompok agar memudahkan pelaksanaan kegiatan lari estafet. Misalnya anak dibagi menjadi tiga kelompok, disini anak didik akan memegang alat estafet yang ditunjukkan kepada kelompok lain

<sup>52</sup>Wawancara, Guru Kelompok B, Tanggal 20 Maret 2020

dan gurunya.<sup>53</sup> Senada yang disampaikan ibunda Bambang wali murid kelompok B mengatakan:

”Biasanya guru kelompok itu mbak dalam melaksanakan pembelajaran selalu membagi anak dalam tiga kelompok kecil, hal ini bertujuan untuk mengatur anak-anak dalam memusatkan perhatian dan fokus tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru.”<sup>54</sup>

Hal di atas diperkuat dengan dokumentasi Raudhatul Athfal An Najah dalam membagi beberapa kelompok di bawah ini:



**Gambar 4.2**  
**Proses pembelajaran lari estafet**

---

<sup>53</sup>Obsrvasi, Tanggal 20 Maret 2020

<sup>54</sup>Wawancara, Wali murid kelompok B, Tanggal 20 Maret 2020

d. Guru memberikan contoh lari estafet

Pada tahap ini guru hendaknya memberikan contoh lari estafet dengan posisi guru didepan barisan atau didepan anak anak . Agar anak lebih mudah memahami gerakan yang dilakukan. Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Hasanah orang tua ananda Devana mengatakan bahwasanya:

“Sebelum lari estafetdimulai guru sudah berada didepan anak anak n kemudian mencontohkan gerakan lari estafet sambil memegang tongkat yang akan dilakukan sampai dengan selesai”<sup>55</sup>.

Guru memberikan contoh sesuai tahapan-tahapan yang sudah direncanakan dalam RPPH, seperti:

- 1) Memberi garis start untuk persiapan awal , sehingga anak anak berdiri ditengah garis tidak boleh melebihi garis yang telah ditentukan
- 2) Guru berdiri satu meter dan dilanjutkan dengan satu meter guru lain sampai guru yang berada di garis terakhir.
- 3) Guru mempersiapkan diri dengan memegang tongkat untuk digantikan ke guru baris kedua
- 4) Guru menghitung 1 sampai 3 untuk memulai kegiatan lari estafet.
- 5) Guru memberikan penjelasan hasil dari akhir lari estafet.

---

<sup>55</sup>Wawancara, Tanggal 20 Maret 2020

- e. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan lari estafet sesuai kelompok masing masing.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal An Najah bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk latihan latihan selama melakukan lari estafet dan memegang alat estafet, agar dengan pengetahuannya yang diperoleh saat melaksanakan pembelajaran dapat menambah pengetahuan anak, melakukan kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar melalui lari estafet<sup>56</sup>.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu seorang guru kelompok B Bu Laila di Raudhatul Athfal An Najah bahwa :

“Pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas guna pengembangan anak khususnya pengembangan motorik kasar anak”.<sup>57</sup>

Senada yang dikatakan ibu Dita wahyuni wali murid kelompok B mengatakan bahwa:

“Guru setelah memberikan contoh dalam bermain lari estafet , memberi kesempatan ke anak didik untuk melakukan permainan bowling sesuai dengan daya tangkap anak menerima pembelajaran yang dicontohkan oleh guru dan memeberikan kebebasan mbak untuk melakukan kegiatan lari estafetsesuai dengan daya tangkap yang dicapai anak”.<sup>58</sup>

<sup>56</sup>Observasi, Tanggal 20 Maret 2020

<sup>57</sup>Wawancara, Tanggal 20 Maret 2020

<sup>58</sup>Wawancara, Wali murid kelompok B Tanggal 20 Maret 2020

- f. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran lari estafet.

Dari hasil Observasi guru sebagai evaluasi di Raudhatul Athfal An Najah bahwa setiap melakukan kegiatan guru selalu melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan . Guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pembelajaran bermain lari estafet, anak lebih konsentrasi ketika menyebutkan melakukan pembelajaran bermain lari estafet.<sup>59</sup> Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok B yaitu Bu Laila di Raudhatul Athfal An Najah :

“Bahwa setiap anak mempunyai kemampuan motorik kasar yang berbeda beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda beda”.<sup>60</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepala sekolah Raudhatul Athfal An Najah ibu Farida mengatakan :“bahwa guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan anak, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak dan terus membimbing dan selalu memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.”<sup>61</sup>

Dari hasil evaluasi kegiatan lari estafet yang dapat menunjukkan kemampuan anak berkembang sangat baik terdapat 6 anak diantaranya

<sup>59</sup>Observasi, Tanggal 24 Maret 2020

<sup>60</sup>Observasi, Guru kelompok B Tanggal 20 Maret 2020

<sup>61</sup>Wawancara, Kepala RA An Najah Ledokombo Jember

yaitu, Bambang, Edmen, Kaila, Farel, Surya, Aulia. Selanjutnya, yang dapat menunjukkan kemampuan anak berkembang dengan baik terdapat 6 anak diantaranya yaitu, Farah, Naila, Zafran, Reza, Bintang, Cahya. Kemudian, yang dapat menunjukkan kemampuan anak mulai berkembang terdapat 2 anak diantaranya yaitu, Zahra dan Bintana. Terakhir, yang dapat menunjukkan kemampuan anak belum berkembang yaitu, Ira.

## **2. Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berlari dengan rintangan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah Sumberbulus Ledokombo Kabupaten Jember.**

Raudhatul Athfal An Najah Kabupaten Jember untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar berlari dengan rintangan anak peneliti memberikan metode dengan menggunakan kegiatan lari estafet. Data yang akan di olah dan dianalisis tidak jauh berbeda dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak, adapun peningkatan motorik kasar berlari dengan rintangan dapat dilaksanakan dengan langkah langkah sebagai berikut :

### **a. Guru mengkondisikan anak didik diluar ruangan**

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di Raudhatul Athfal An

Najah bahwasanya:

“Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran dan mampu mengkondisikan anak didik dalam keadaan yang tenang dan siap melaksanakan berlari

dengan rintangan dengan bertepuk tangan, menyanyikan lagu motivasi sehingga anak didik merasa termotivasi untuk mengikuti pelaksanaan permainan lari dengan rintangan sesuai tujuan yang akan dicapai yang dilaksanakan diluar kelas atau halaman sekolah”.<sup>62</sup>

- b. Guru memberikan contoh cara berlari dengan rintangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA An Njah tahap ini terlebih dahulu guru menyiapkan alat atau media yang berhubungan dengan bermain lari dengan rintangan, meliputi lapangan, kursi dan rafia, dalam tahap awal ini terlebih dahulu guru mempraktekkan cara berlari dengan rintangan yang benar dan yang telah disiapkan guru tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan berlari dengan rintangan, menurut guru kelompok B Bu Laila mengatakan :

“Biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang profesional dalam kegiatannya belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek pengembangan yang harus dicapai pada anak usia dini. Guru mencontohkan pembelajaran yang akan dilaksanakan misalnya cara berlari dengan rintangan, sehingga anak mengerti dan senang meakukan kegiatan ini.”<sup>63</sup>

Hal di atas diperkuat dengan kegiatan berlari dengan rintangan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B Raudhatul Athfal An Najah Ledokombo Kabupaten Jember, dibawah ini:

<sup>62</sup>Observasi, Tanggal 24 maret 2020

<sup>63</sup>Wawancara,Guru kelompok B, Tanggal 20 Maret 2020





**Gambar 4.3**  
**Proses Kegiatan berlari dengan rintangan**

- c. Guru memberikan reward bagi yang pertama yang masuk garis finis

Pada tahap ini, guru hendaknya memberikan reward bagi anak didik yang masuk garis finis pertama kali dengan tujuan kita menghargai apa yang dilakukan anak didik kita dan mereka memiliki rasa ingin mencoba sehingga kemampuan motorik kasar anak didik meningkat dengan sendirinya

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bu Laila selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah bahwasanya :

“Sebelum pembelajaran kegiatan lari dengan rintangan dimulai guru sudah berada di depan anak-anak kemudian mencontohkan cara memegang alat estafet yang akan dilakukan sampai dengan selesai dan menyuruh anak-anak secara bergantian untuk melakukan lari estafet dengan memberikan reward atas keberhasilan anak-anak melintasi garis rintangan”.<sup>64</sup>

“Guru sebelum memberikan tugas kepada anak didik haruslah memberikan contoh yang benar sehingga anak didik dalam mencermati gerakan tahapan-tahapan dalam bermain lari dengan rintangan sehingga anak didik mengerti, guru diupayakan berada di depan barisan anak-anak, sehingga anak-anak fokus dalam melihat apa yang dilakukan guru”.<sup>65</sup>

<sup>64</sup>Wawancara, Guru kelompok B, Tanggal 20 Maret 2020

<sup>65</sup>Wawancara, Guru kelompok B, Tanggal 20 Maret 2020

- d. Guru Memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan cara berlari dengan rintangan sesuai yang telah diarahkan dan yang benar

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di Raudhatul Athfal An Najah bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan cara berbaris dan berlari dengan rintangan dengan benar, agar anak dapat menyusun tanpa bimbingan guru serta sesuai kemampuan yang dia peroleh.<sup>66</sup>

Senada yang disampaikan wali murid kelompok B ibu Shyntia mengatakan bahwasanya :

"Guru haruslah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan cara berdiri lari dengan rintangan sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat terangsang perkembangan kemampuan motorik halusya anak melalui kegiatan berlari dengan rintangan."<sup>67</sup>

Senada yang disampaikan ibu Dita wahyuni hasil wawancara wali murid kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah bahwa:

"Guru setelah memberikan contoh berdiri dan berlari dengan rintangan dengan benar, selalu mengulangi pelajaran tersebut yang bertujuan untuk merangsang motorik kasar anak usia dini khususnya kelompok B serta anak lebih mudah mengerti dan menghafal."<sup>68</sup>

- e. Guru melakukan evaluasi pada pembelajaran tentang kemampuan motorik kasar dalam berlari dengan rintangan.

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di Raudhatul Athfal An Najah Kabupaten Jember, bahwa setiap melakukan kegiatan

<sup>66</sup>Observasi , Tanggal 24 Maret 2020

<sup>67</sup>Observasi, Wali murid Kelompok B, Tanggal 24 Maret 2020

<sup>68</sup>Wawancara, Wali murid Kelompok B, Tanggal 24 Maret 2020

pembelajaran yang dilaksanakan, guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pembelajaran perkembangan kemampuan motorik kasar melalui menyusun lapangan, rafia dan kapur tulis.<sup>69</sup>

Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah Ibu Farida mengatakan bahwa :

“ Setiap anak mempunyai kemampuan motorik kasar yang berbeda beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda beda tergantung bagaimana guru dan anak dalam melaksanakan pembelajaran motorik kasar melalui Kegiatan berlari dengan rintangan.<sup>70</sup>

**Tabel 4.6**

**Hasil temuan Upaya meningkatkan kemampuan Motorik anak kegiatan lari estafet kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah Kabupaten Jember**

No.	Indikator	Hasil temuan
1.	Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lari estafet pada kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah Lebak Bulus Ledokombo Kabupaten Jember	Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah sudah berjalan sesuai dengan pencapaian indikator serta anak termotivasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Adapun Langkah langkah yang digunakan sebagai berikut:: a. Menyusun RPPH b. Menyiapkan bahan ajar. c. membagi anak menjadi beberapa kelompok. d. memberikan contoh bermain lari estafet yang benar. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan lari estafet sesuai kelompok masing masing. Melaksanakan evaluasi.
2.	Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui	Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui

<sup>69</sup>Observasi, Guru Kelompok B, Tanggal 24 Maret 2020

<sup>70</sup>Wawancara, Kepala RA An Najah Tanggal 24 Maret 2020

	kegiatan berlari dengan rintangan pada kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Kabupaten Jember	bermain lari estafet juga sudah berhasil untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, anak begitu semangat mengikuti tahapan tahapan yang dilakukan guru. Adapaun langkah lang kah sebagai berikut : a. Guru mengkondisikan anak dalam hati senang. b. Guru memberikan contoh berlari dengan rintangan. c. Guru memberikan reward kepada anak didik yang berhasil dengan benar. d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berlari dengan rintangan sesuai kemampuan anak anak. e. Melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran lari dengan rintangan
--	--	---

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses guru dalam meningkatkan kemampuan motorik melalui kegiatan lari estafet anak usia dini pada kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah Kabupaten Jember sebagai berikut :

#### 1. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lari Estafet pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Kabupaten Jember.

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terkait dengan hasil pengamatan . Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu :

- a. Menyusun RPPH
- b. Merencanakan atau menyiapkan bahab ajar yang akan disampaikan.
- c. Membagi anak menjadi beberapa kelompok
- d. Guru memberikan contoh cara lari Estafet
- e. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan lari estafet sesuai kelompok masing masing.
- f. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran kegiatan lari estafet.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf otot anak. Sehingga setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.<sup>71</sup>

Proses guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lari estafet sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari pengumpulan data yang peneliti lakukan ketika Perkembangan pendidikan pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dimana sasarannya adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, baik sosial, spiritual, dan intelektual sertakemampuan yang profesional sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No,20 tahun 2003 yang

---

<sup>71</sup>Febri Lismanto, *Gambaran Motorik kasar Anak Usia Dini 4-5 tahun*, *Jurnal Pesona Dasar* , vol 5 No,2 (2017)

tercantum pada pasal 3 tentang Sistem pendidikan nasional, dimana fungsi dan tujuann pendidikan nasional adalah sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlakul mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif , mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab".<sup>72</sup>

Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak salah satunya dengan kegiatan pembelajaran lari estafet.Lari estafetkegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak usia dini, menjadikan kecerdasan otot dan gerak anak pun turut terbina.<sup>73</sup>

Guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang atraktif dan menarik pada anak sehingga tujuan pembelajaran pada Raudhatul Athfal An NajahKabupaten Jember dapat tercapai tujuan tujuan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motork kasar pada anak. Misalnya untuk meningkatkan motorik kasar anak guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyusun materi materi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar

<sup>72</sup>S.Sepriadi "Kontribusi status Gizi Dan kemampuan motorik terhadap kesegaran jasmani siswa Sekolah dasar" Jurnal keolahragaan, 5 (2)2017 195

<sup>73</sup>Firdayanti, M. Syukri " Peningkatan perkembangan ketrampilan motorik kasar melalui gerak irama di TK abc 123 pontianak selatan " PAUD FKIP UNTAN.3

anak. Guru mampu menggunakan model pembelajaran lari estafet untuk pembelajaran motorik kasar di RA.

Dari kegiatan yang dilakukan oleh anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan pembelajaran lari estafet banyak sekali yang didapatkan oleh anak bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak saja tetapi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta kemampuan kognitif dan kemampuan bahasa anak yang telah di miliknya, kemampuan motorik kasar anak dengan baik, anak memiliki gerak dan anak mampu meningkatkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya.<sup>74</sup>

## **2. Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berlari dengan rintangan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Kabupaten Jember.**

Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Athfal An Najah, dapat penulis uraikan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berlari dengan rintangan anak ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak dalam proses melompat dan lari melintasi garis tersebut.

Selain itu penulis melihat adanya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan bermain lari dengan rintangan, dilihat dari minat peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai berlari dengan rintangan dengan benar.

<sup>74</sup>Budi Rahman dkk, Peningkatan kemampuan Ketrampilan membaca permulaan melalui media pada siswa kelompok B, jurnal prima Edukasi. Vol 2-2014.45

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti. Namun didalam pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui lari dengan rintangan ini anak lebih mudah untuk mempelajarinya. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu :

- a. Guru mengkondisikan anak didik.
- b. Guru memberikan contoh cara berlari melintasi rintangan
- c. Guru memberikan reward kepada anak didik melakukan lari dengan rintangan dengan benar
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan cara melompati garis rintangan.
- e. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain kegiatan lari dengan rintangan.

Diharapkan guru RA lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran kemampuan motorik kasar baik dalam pemberian metode yang tepat yaitu dengan cara memperhatikan prinsip dan aspek aspek perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia RA, serta harus dapat menyajikan kegiatan jasmani dengan baik yaitu memberikan contoh gerakan yang baik. Delphie mengemukakan bahwa dalam kehidupan di dunia ini ternyata hubungan antara manusia dengan irama, begitu pula dengan musik terdapat suatu bentuk yang sedang tarik menarik sehingga menimbulkan ketegangan ketegangan yang menjadikan tantangan tantangan bagi manusia itu sendiri untuk dapat melakukan gerakan. Demikian dengan anak RA senang



bergerak ,berirama adapun kegiatan berirama yang biasa dilakukan anak di RA yaitu melakukan senam irama dan gerakan gerak dan lagu.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru di RA An Najah Kabupaten Jember telah menerapkan metode pembelajaran melalui permainan berlari dengan rintangan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B dengan semaksimal mungkin sesuai dengan pandangan para pakar . Pembelajaran lari estafet bukan pembelajaran baru di RA, namun pembelajaran bermain lari estafet ini dapat merangsang anak lebih cepat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya serta merangsang kecerdasan perkembangan aspek aspek yang lain yang dimiliki anak.



---

<sup>75</sup>Devi Nawang Sari, Meningkatkan kemampuan Gerak dasar dan kognitif melalui gerak dan lagu, penelitian Tindakan kelas di TK Riyadlus Sholihien Megalayu Kota Bandung,2011,48-49

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti bahwa peningkatan kemampuan motorik melalui kegiatan lari estafet pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lari estafet anak usia 5-6 tahun pada kelompok B Raudhatul Athfal An Najah Sumber BulusLedokombo Kabupaten Jember, yaitu dengan kegiatan lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dikarenakan kegiatan lari estafet merupakan kegiatan yang mampu memberikan rangsangan dan stimulus kepada anak didik kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah Ledokombo Kabupaten Jember. Sehingga dengan demikian anak didik mampu bermain serta merangsang ide- ide dan imajinasi kreatif anak usia dini.
2. Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berlari dengan rintangan anak usia 5-6 tahun pada kelompok B Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Kabupaten Jember, yaitu kegiatan berlari dengan rintangan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan sendirinya akan menciptakan kreativitas dalam melintasi rintangan, anak usia dini pada kelompok B di Raudhatul Athfal An Najah Jember dapat mengembangkann kreativitas anak usia dini dikarenakan guru menggunakan

kegiatan berlari dengan rintangan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasardengan memodifikasi dengan berlari,melompat menggunakan rintangan sehingga anak merasa senang.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, maka saran yang dapat di kemukakan adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Kepala Sekolah Raudhatul Athfal An Najah**

Di sarankan membuat kebijakan kesejahteraan bagi anak didik dan pendidik yang memiliki kreativitas tinggi dalam kegiatan belajar mengajar bagi anak usia dini seperti menggunakan berbagai permainan, selain strategi dan penggunaan metode pembelajaran yang dapat memudahkan guru maupun anak didik dalam mencari inovasi dan kreasi, memberikan fasilitasdalam pembelajaran seperti media- media pendidikan, sarana prasarana yang lengkap agar dapat di gali lagi potensi –potensi anak didik secara maksimal.

### **2. Bagi Guru Raudhatul Athfal An Najah**

Sebaiknya menindaklanjuti penelitian secara kontinu dengan selalu berfikir kreatif dan inovatif,dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi anak didik khususnya bagi anak- anak usia dini sehingga menjadikan mutu peserta didik dan pembelajaran lebih efektif dan bermanfaat bagi generasi selanjutnya.

### 3. Bagi Wali Murid

Dengan adanya kegiatan lari estafet wali murid diminta untuk lebih mendukung kegiatan anak. Agar anak juga memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan kegiatan tersebut dengan baik.

### 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, melalui permainan kegiatan lari estafet selain dapat mengembangkan motorik kasar anak, di sarankan untuk peneliti lanjutan juga dapat melakukan penelitian dalam mengembangkan kemampuan atau kecerdasan lain yang perlu di kembangkan pada Anak Usia Dini, misalnya : kecerdasan sosial, kecerdasan kognitif, dan sebagainya dengan melalui permainan yang sama yaitu dengan lari estafet.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah dan Satori Djam'an. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Asmasubrata, Ginanjar. 2012. *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya: Dafa Publishing
- Black, James & Dean Champion. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* Jakarta: Refika Aditama
- Creswell,J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar
- Eileen, Allen K. & Marotz, Lynn. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: Valentino). Jakarta: PT Indeks
- Jumilah. 2014. "Meningkatkan keterampilan motorik halus dengan melipat kertas sederhana melalui metode demonstrasu di TK Jaya Lestari Desa Beliti Jaya". (Skripsi, program sarjana ilmu pendidikan pada program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu)
- Kemendiknas, Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD, 12
- Madyamati,Lilis. 2015. *Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta:Prenadamedia Group
- Masitoh, dkk.2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Moleong,Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyani,Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta:Diva Press
- \_\_\_\_\_. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Nawawi, Hadari. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera

- Saputra, Yudha M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujanto, Agus. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru
- Sujiono, Bambang. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi
- \_\_\_\_\_. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- UU RI Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMRO'ATUS SHOLIHAH ED.  
Nim : T20165088  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan  
Jurusan Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tempat Tanggal lahir : Jember, 08 Juni 1997  
Alamat : Dusun Karang Kebun RT 002 RW 008  
Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo  
Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul "*Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Kegiatan Lari Estafet Pada kelompok B Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Tahun Pelajaran 2019/2020*", adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Jember, 11 Juli 2020



IMRO'ATUS SHOLIHAH ED.  
NIM. T20165088

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui Kegiatan lari estafet pada anak usia dini kelompok B usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2019/2020	Kemampuan Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motorik Kasar lari Estafet</li> <li>2. Motorik Kasar Berlari dengan Rintangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berlari</li> <li>b. Melompat</li> <li>c. Memegang tongkat</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berlari</li> <li>b. Meloncat</li> <li>c. Berhenti</li> </ol>	<p>Data Primer :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala RA</li> <li>2. Guru</li> <li>3. Wali Murid</li> <li>4. Peserta Didik</li> </ol> <p>Data Sekunder :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepustakaan</li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitatif</li> <li>Deskriptif</li> </ul> </li> <li>2. Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Analisis data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Kondensasi data</li> <li>c. Penyajian data</li> <li>d. Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>4. Keabsahan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lari estafet pada anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun RA An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember tahun ajaran 2019/2020?</li> <li>2. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan berlari dengan rintangan pada anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun RA An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember tahun ajaran 2019/2020?</li> </ol>



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN ( RPPH )

### RA AN NAJAH LEDOKOMBO JEMBER

Semester/ Bulan/ Minggu ke :II / III / 3

Hari/ Tanggal : Selasa / 24Maret 2020

Kelompok/ Usia : B / 5-6 Tahun

Tema/ Sub Tema : Diri Sendiri /Anggota Keluarga

Materi dalam kegiatan:

Doa sebelum dan sesudah belajar

Diskusi permainan jam-jaman

Lagu” one two three”

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan:

Mengucapkan dan menjawab salam

Mengaji

Berbaris di depan kelas

Mengucapkan dua kalimat syahadat, mars RA dan hadis-hadis

Alat dan Bahan:

Krayon, buku mewarnai untuk kegiatan mewarnai gambar jam

Kegiatan bermain lari estafet

A. PEMBUKAAN (30 menit)

Berdoa sebelum belajar

Bernyanyi” one two trhe”

Diskusi tentang macam-macam permainan jam-jaman

B. INTI (60 menit)

1. Anak Mengamati:

Gambar permainan jam-jaman

2. Anak Bertanya:

Diskusi tentang macam-macam permainan alat estafet

3. Anak Mengumpulkan Informasi:

Guru memberi dukungan dengan cara bercerita

4. Anak Menalar:

Anak menggunakan cerita untuk melihat macam-macam media jam-jaman

5. Anak Mengkomunikasikan:

Anak menyebutkan permainan jam-jaman

Anak menyebutkan angka, warna dan bentuk yang ada di permainan lari estafet

Anak mewarnai gambar jam

Kegiatan Pengaman: Bermain bola kecil

Recalling: Menanyakan kegiatan apa saja yang di mainkan anak

Menguatkan konsep tentang macam-macam permainan jam-jaman

C. PENUTUP (15 menit)

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yakni bertanya kepada orang tuanya tentang macam-macam permainan alat lari estafet
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar.

## RENCANA PENILAIAN

### a. Indikator Penilaian:

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR PENILAIAN
NILAI AGAMA DAN MORAL	1.2 3.1-4.1	Anaksalingmenghormati Anakdapatberdoasebelumdansesudahbelajar
MOTORIK	3.3-4.3 3.4-4.4	Koordinasimatadantangan Anakdapatmenghindaridiridribahaya media elektronik
SOSIAL EMOSIONAL	2.6 2.10	Anakmengikutiaturan Anakdapatmenghargaipendapatteman
KOGNITIF	3.9-4.9 2.3	Menggunakansecaratepatpermainan jam-jaman Anakkreatif
BAHASA	3.10-4.10 3.11-4.11	Anakdapatmenjawabdengantepatketika di tanya Anaksukabercerita
SENI	3.15-4.15	Anakdapatmembuatberbagaihasilkarya

### a. Teknik Penilaian:

- ❖ Catatan harian
- ❖ Catatan hasil karya
- ❖ Catatan anekdot, dan
- ❖ Scala capaian perkembangan (rating scale)

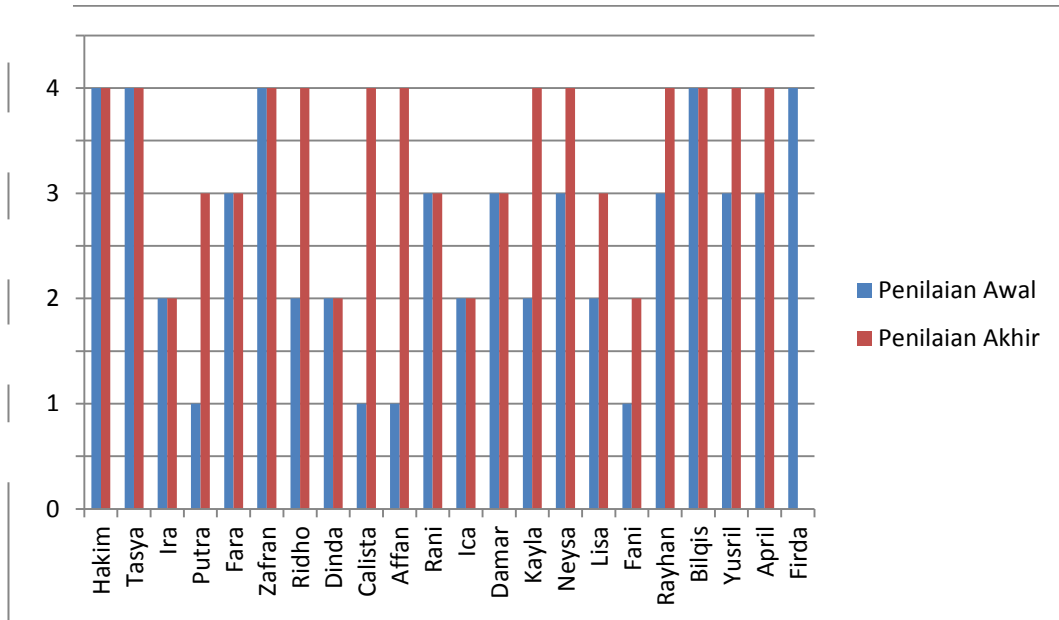
Mengetahui,

**Kepala RA- An Najah**  
  
**Faridatul Hasanah**

GuruKelompokB

**LAILA**

**Data Evaluasi Perkembangan Motorik kasar berlari estafet  
RA. An najah ledokombo Jember  
Kelompok B**



**Keterangan:**

- 1 menunjukkan kemampuan anak belum berkembang
- 2 menunjukkan kemampuan anak mulai berkembang
- 3 menunjukkan kemampuan anak berkembang dengan baik
- 4 menunjukkan kemampuan anak berkembang sangat baik

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.3988./In.20/3.a/PP.00.9/01/2020 11 Januari 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA An-Najah  
Desa Sumber Bulus Kecamatan Ledokombo Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Imro'atus Sholihah ED.  
NIM : T20165088  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai upaya peningkatan motorik kasar melalui kegiatan lari estafet pada anak usia dini kelompok b usia 5-6 tahun selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN PONDOK PESANTREN AN NAJAH

## “RAUDLATUL ATHFAL AN NAJAH”

NSM/NPSN : 101235090063/69745114

Sekretariat: Dsn Paddasan Ds: Sumberbulus Kec: Ledokombo Kab: Jember 68196, Tlp: 085204855277 Email : ra.annajah.ido@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

No: 025/RA.AN /VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faridatul Hasanah  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jln. Paddasan Kel. Sumber Bulus Kec. Ledokombo  
Kab. Jember

Maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Imro'atus Sholihah ED.  
NIM : T20165088  
Prodi : PIAUD

Telah melakukan Penelitian Skripsi dengan Judul “Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui Kegiatan lari estafet pada anak usia dini kelompok B usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal An Najah Sumber Bulus Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2019/2020” yang dilaksanakan mulai tanggal 27 Januari sampai 26 Februari 2020

Demikian surat ini diberikan, harap dipergunakan semestinya








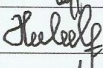
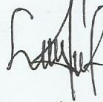



Jember, 21 Juli 2020

Kepala RA. An Najah



Faridatul Hasanah

**JURNAL PENELITIAN**  
**RAUDHATUL ATHFAL DARUL ANNAJAH**

TANGGAL	KETERANGAN	INFORMAN	TTD
13 Maret 2020	Silaturahmi	Farida	
14 Maret 2020	Konsultasidengan guru Kelompok B	Laila	
17 Maret 2020	a. Mengantarkan surat izin penelitian	Laila	a. 
	b. Kajian dokumen profil Raudhatul Athfal An Najah		b. 
	c. Kajian dokumen keadaaan pendidik dan tenaga kependidikan Raudhatul Athfal An Najah		c. 
	d. Kajian dokumen struktur guru Raudhatul Athfal An Najah		d. 
	e. Kajian dokumen keadaan siswa Raudhatul Athfal An Najah		e. 
20 Maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah	Farida	
	Wawancara dengan guru Kelompok B dan kajian dokumen perencanaan (Promes, RPPM dan RPPH)	Laila	
24 Maret 2019	Memulai Penelitian di Kelompok B	Laila	
25 Maret 2019	Wawancaradengan guru lain	Siti Saridatul	
		Ummah	
27 April 2019	Memintasuratketeranganselesaipenelitian	Laila	

Jember, 21 Juli 2020

Kepala RA An Najah



Faridatul Hasanah

## RENCANA PENILAIAN

### a. Indikator Penilaian:

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	INDIKATOR PENILAIAN
NILAI AGAMA DAN MORAL	1.2 3.1-4.1	Anak saling menghormati Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
MOTORIK	3.3-4.3 3.4-4.4	Koordinasi mata dan tangan Anak dapat menghindari diri dari bahaya media elektronik
SOSIAL EMOSIONAL	2.6 2.10	Anak mengikuti aturan Anak dapat menghargai pendapat teman
KOGNITIF	3.9-4.9 2.3	Menggunakan secara tepat permainan jam-jaman Anak kreatif
BAHASA	3.10-4.10 3.11-4.11	Anak dapat menjawab dengan tepat ketika ditanya Anak suka bercerita
SENI	3.15-4.15	Anak dapat membuat berbagai hasil karya

### a. Teknik Penilaian:

- ❖ Catatan harian
- ❖ Catatan hasil karya
- ❖ Catatan anekdot, dan
- ❖ Scala capaian perkembangan (rating scale)

Mengetahui,



Guru Kelompok B

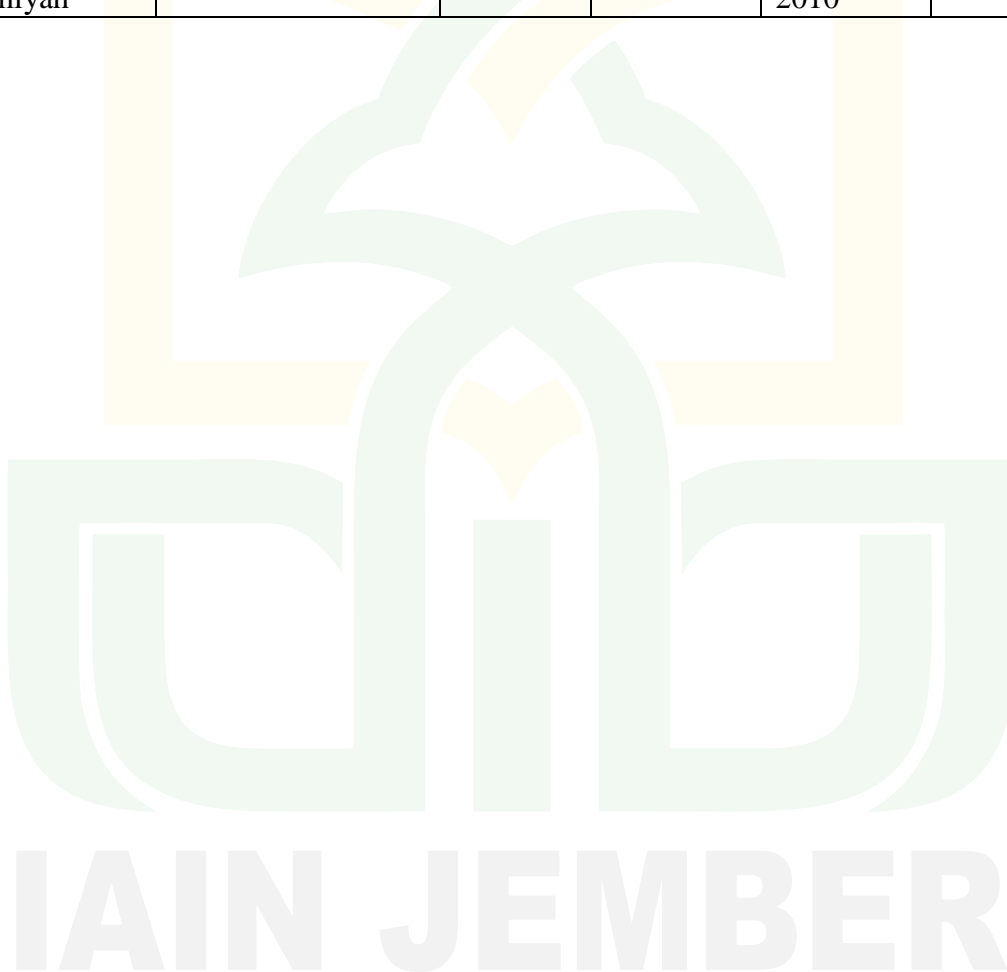
**LAILA**



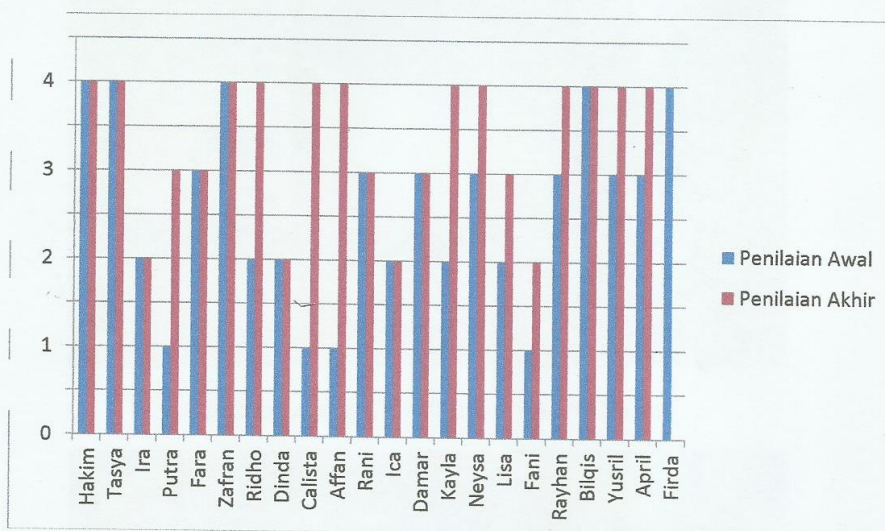
## Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan kependidikan diambil

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	TMT	Alamat
1	Faridatul Hasanah	Jember, 30-10-1980	Kepala RA	S1	01-05-2011	Ledokombo
2	Laelatus Syarifah	Jember, 06-03-1969	Guru	D3	10-11-2010	Ledokombo
3	Siti Nur Afifah	Lumajang, 27-02-1980	Guru	SMK	01-05-2011	Ledokombo
4	Habibi Hilal Islamiyah	Madura, 21-05-66	Guru	SMP	10-11-2010	Ledokombo



**Data Evaluasi Perkembangan Motorik kasar berlari estafet  
RA. An najah ledokombo Jember  
Kelompok B**



Keterangan:

- 1 menunjukkan kemampuan anak belum berkembang
- 2 menunjukkan kemampuan anak mulai berkembang
- 3 menunjukkan kemampuan anak berkembang dengan baik
- 4 menunjukkan kemampuan anak berkembang sangat baik

## DOKUMENTASI



Gedung Lembaga Raudhatul Athfal An Najah



Siswa Raudhatul Athfal An Najah



Pembagian Kelompok Kegiatan Lari Estafet



Kegiatan Lari Estafet Dengan Media Bola



Kegiatan Lari Estafet Dengan Media Tongkat



**Kegiatan Melompat dengan Rintangan**

## BIODATA PENULIS

Nama : Imro'atus Sholihah ED.  
Nim : T201511008  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 08 Juni 1997



Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sumber Lesung 1
2. SMP Negeri Ledokombo 1
3. SMA Negeri Kalisat

Kejuaraan Yang Pernah Di Raih :

Juara 2 Lomba Guru Alat Peraga Edukatif Sekecamatan Silo Tahun 2016

IAIN JEMBER